



# JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 161 - 170

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Ike Rusdiana<sup>1✉</sup>, Trapsilo Prihandono<sup>2</sup>, Singgih Bektiarso<sup>3</sup>

Magister Pendidikan IPA, Universitas Jember, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [ikediana123@gmail.com](mailto:ikediana123@gmail.com)<sup>1</sup>, [trapsilo.fkip@unej.ac.id](mailto:trapsilo.fkip@unej.ac.id)<sup>2</sup>, [singgih.fkip@unej.ac.id](mailto:singgih.fkip@unej.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Orang tua memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan kepribadian anak sebagai fondasi masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran signifikan sebagai teladan utama melalui pemberian contoh perilaku positif, dialog terbuka, pembiasaan nilai-nilai moral, dan pengawasan yang konsisten. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua, seperti kurangnya waktu akibat kesibukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan negatif. Namun, sinergi antara ayah dan ibu dalam pengasuhan mampu memperkuat pembentukan karakter anak secara lebih holistik. Kesimpulannya, keterlibatan aktif orang tua dengan pendekatan yang tepat dapat menciptakan generasi yang berkarakter kuat, religius, dan bertanggung jawab. Penelitian ini memberikan wawasan praktis dan rekomendasi yang relevan untuk mendukung pendidikan karakter di keluarga. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya sinergi antara ayah dan ibu dalam pengasuhan, mengubah paradigma dari "motherhood" menjadi "parenthood" yang inklusif.

**Kata Kunci:** Karakter Anak, Pembentukan Karakter, Peran Orang Tua

### Abstract

*Parents play a significant role in shaping children's personalities as the foundation for their future. This research aims to analyze the role of parents in forming children's character. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach from various trusted sources. The research results show that parents have a significant role as main role models by providing examples of positive behavior, open dialogue, instilling moral values, and consistent supervision. In addition, this research identifies challenges faced by parents, such as lack of time due to busy work and negative environmental influences. However, the synergy between father and mother in parenting can strengthen the formation of a child's character more holistically. In conclusion, the active involvement of parents with the right approach can create a generation with strong, religious, and responsible character. This research provides practical insights and relevant recommendations to support character education in families.*

**Keywords:** Character Formation, Role of Parents, Child Character

---

Copyright (c) 2025 Ike Rusdiana, Trapsilo Prihandono, Singgih Bektiarso

✉ Corresponding author :

Email : [ikediana123@gmail.com](mailto:ikediana123@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9191>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, khususnya pada usia dini yang dikenal sebagai periode emas perkembangan. Anak usia dini memiliki kemampuan menyerap informasi dan pengalaman dari lingkungan sekitarnya dengan cepat, sehingga peran orang tua menjadi sangat krusial dalam membentuk karakter anak. Keluarga, sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, berperan dalam memberikan contoh, nilai-nilai moral, serta kebiasaan positif yang akan membentuk dasar karakter anak di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Penelitian yang dilakukan oleh Puspytasari (2022) menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui pembiasaan perilaku positif sejak usia dini. Orang tua yang aktif berinteraksi dan memberikan contoh perilaku baik dapat membentuk kepribadian anak yang kuat dan berkarakter.

Sementara itu, penelitian Salwiah & Asmuddin (2022) menekankan pentingnya Tata cara pengasuhan orang tua dalam menciptakan karakter anak. Pola pengasuhan yang penuh perhatian dan disiplin dapat menumbuhkan sikap positif seperti integritas, kemandirian, dan empati pada anak. Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi orang tua, seperti kurangnya waktu bersama anak akibat tuntutan pekerjaan.

Penelitian lain dari Darmawanti (2023) mengungkapkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang seimbang cenderung memiliki sifat yang lebih positif dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menekankan signifikansi konsistensi dalam mendidik anak melalui komunikasi dan interaksi yang sehat dalam konteks keluarga.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan pendekatan alternatif dengan menelaah peran orang tua dalam menciptakan karakter anak melalui integrasi nilai-nilai moral, pola asuh yang efektif, serta pengawasan yang konsisten. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi peran orang tua, tetapi juga mendeskripsikan langkah contoh yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter anak-anak di usia dini.

Kontribusi penelitian ini terletak pada fokus pada bagaimana peran orang tua dalam membangun karakter anak, khususnya melalui pemberian contoh, perhatian, dan tindakan pengendalian, yang memengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Penelitian ini juga mendeskripsikan pentingnya pemahaman orang tua dalam menciptakan lingkungan positif yang mendukung perkembangan karakter anak. Penelitian ini menjadi penting mengingat perkembangan karakter anak akan mempengaruhi masa depan mereka, baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial. Permasalahan seperti rendahnya pengawasan orang tua, pengaruh teknologi, dan kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menghambat pembentukan karakter positif pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu. Mengingat pendidikan karakter anak sebaiknya dimulai sejak usia dini, peneliti ingin mengelaborasi lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak-anak, terutama pada usia dini, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan karakter anak dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk membentuk karakter anak.

## **METODE**

Penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan metode studi literatur untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Metode kajian pustaka dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

merangkum informasi dari berbagai sumber yang telah ada. Dari 50 sumber literatur yang ditemukan, sebanyak 30 sumber literatur yang dianggap relevan. Standar pemilihan literatur didasarkan pada reputasi jurnal yang digunakan, serta tahun terbit yang dibatasi antara 2019 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan penelitian terkini.

Tahapan penelitian diawali melalui pengumpulan data dengan cara menelusuri literatur dari berbagai sumber dan data base ilmiah, seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Kata kunci yang digunakan meliputi “pendidikan karakter,” “peran orang tua,” dan “karakter anak.” Setelah literatur terkumpul, dilakukan proses analisis informasi dengan memanfaatkan metode analisis konten (content analysis). Tahapan dalam analisis data meliputi proses kondensasi data, yaitu memilih informasi yang relevan dari literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data yang terkumpul dikategorisasi berdasarkan indikator tertentu, seperti peran orang tua dalam memberikan contoh perilaku positif, pembiasaan nilai moral, dan pendekatan pendidikan di lingkungan keluarga. Data yang sudah dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan akhirnya diinterpretasikan untuk mengadopsi kesimpulan yang sesuai dengan maksud penelitian.

Dalam penelitian ini, metode studi literatur berperan penting dalam memperoleh data penelitian karena informasi dari berbagai sumber dikompilasi, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis. Melalui metode ini, peneliti mampu menggali informasi mendalam terkait konsep peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Data yang diperoleh dari berbagai literatur dikaji secara kritis untuk menemukan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam berbagai penelitian, peran orang tua dalam membentuk karakter anak terbukti sangat signifikan. Orang tua menjadi "sekolah pertama" yang menanamkan nilai-nilai dasar seperti akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Zakiah Darajat (Fahimah, 2024)(Syahrial Harahap et al., 2023) (Mutmainah et al., 2021) (Ngewa, 2021) (Siregar, 2021) (Syahid & Kamaruddin, 2020) (Tokolang et al., 2022) menegaskan bahwa pembinaan moral anak terjadi melalui kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Peran ini semakin penting ketika anak berada dalam masa perkembangan, di mana karakter dan kepribadian mereka mulai terbentuk. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai penyedia lingkungan kondusif dan sarana pendukung bagi pendidikan anak. Zubaedi (Feranina & Komala, 2022) (Ilmi & Siregar, 2024) (Lidiawati & Purnama, 2023) (Mahmudin & Muhid, 2020) (Puspytasari, 2022) menyatakan bahwa pengasuhan yang tepat membutuhkan dukungan fasilitas, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri, sehingga anak dapat berkembang dalam lingkungan yang positif.

Selain itu, peran lain dari orang tua juga menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter anak. Orang tua memberikan dorongan, apresiasi, dan bimbingan moral kepada anak agar memiliki semangat dalam belajar dan berperilaku baik. Mustofa al-Adawi (Saffan, 2019) (Yusuf & Muzafar, 2020) menyebutkan bahwa kesalahan jiwa dan perilaku orang tua turut memengaruhi perkembangan karakter anak secara positif. Lebih jauh lagi, keteladanan orang tua sebagai role model menjadi metode yang paling efektif. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. Al-Ghazali (Feranina & Komala, 2022) (Samsudin, 2019) (Syahid & Kamaruddin, 2020) menjelaskan bahwa akhlak yang baik akan terbentuk melalui teladan nyata yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku orang tua yang konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kasih sayang, dan kedisiplinan akan diinternalisasi oleh anak.

Penelitian ini juga mengidentifikasi pola asuh yang efektif dan metode pembentukan karakter yang dilakukan orang tua, antara lain melalui keteladanan, dialog, pembiasaan nilai-nilai positif, serta pengawasan dan koreksi. Keteladanan atau uswah hasanah menempatkan orang tua sebagai contoh langsung bagi anak. Zubaedi (Feranina & Komala, 2022) (Ilmi & Siregar, 2024) (Lidiawati & Purnama, 2023) (Mahmudin & Muhid,

2020) (Puspytasari, 2022) menyatakan bahwa perilaku positif yang ditunjukkan secara konsisten oleh orang tua akan mudah ditiru anak. Selain itu, metode dialog dan diskusi menciptakan komunikasi terbuka yang membantu anak memahami nilai-nilai moral dan agama dengan lebih baik. Hamad Hasan Ruqaith (Aslindah & Ardiana, 2023) (Irhamni, 2019) (Saadah, 2019) menekankan pentingnya dialog sebagai sarana efektif untuk menyelesaikan permasalahan anak dan menanamkan nilai-nilai secara bertahap.

Di sisi lain, pembiasaan perilaku baik seperti salat tepat waktu, berkata sopan, dan membantu orang tua akan membentuk karakter anak secara permanen jika dilakukan secara konsisten. Zahrudin dan Hasanuddin (Alawi, 2019) (Faradila, 2021) menegaskan bahwa kebiasaan baik yang ditanamkan sejak kecil akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Selain itu, pengawasan yang bijak dan koreksi terhadap kesalahan anak juga diperlukan. Al-Ghazali (Feranina & Komala, 2022) (Samsudin, 2019) (Syahid & Kamaruddin, 2020) menekankan bahwa orang tua harus memiliki kejelian dalam mendeteksi perilaku anak dan memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan tantangan yang dihadapi orang tua dalam membangun karakter anak. Tantangan tersebut berasal dari lingkungan eksternal dan internal keluarga. Lingkungan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan lingkungan yang tidak mendukung menjadi hambatan serius. Zubaedi (Feranina & Komala, 2022) (Ilmi & Siregar, 2024) (Lidiawati & Purnama, 2023) (Mahmudin & Muhid, 2020) (Puspytasari, 2022) mencatat bahwa krisis moral dan dekadensi nilai dalam masyarakat modern menjadi tantangan besar bagi keluarga dalam membentuk karakter anak. Sementara itu, dari sisi internal keluarga, kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau aktivitas lain sering kali mengurangi waktu untuk mendampingi anak secara optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode pendidikan karakter yang efektif juga menjadi kendala. Mustofa al-Adawi (Saffan, 2019) (Yusuf & Muzafar, 2020) menyatakan bahwa perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu dapat membingungkan anak dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peran aktif orang tua dengan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak. Dengan memahami tantangan dan memaksimalkan peran, orang tua dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia, Disiplin dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam serta teori-teori pendidikan karakter.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori dasar mengenai "parenting" dan pendidikan karakter, baik dalam perspektif modern maupun tradisional. Dalam teori modern, konsep "parenthood" yang dikemukakan oleh Zubaedi (Feranina & Komala, 2022) (Ilmi & Siregar, 2024) (Lidiawati & Purnama, 2023) (Mahmudin & Muhid, 2020) (Mahmudin & Muhid, 2020; Puspytasari, 2022) menekankan Pendidikan karakter bukan hanya menjadi kewajiban Institusi Pendidikan, namun dimulai dari rumah sebagai institusi pendidikan pertama. Zubaedi (Feranina & Komala, 2022) (Ilmi & Siregar, 2024) (Lidiawati & Purnama, 2023) (Mahmudin & Muhid, 2020) (Mahmudin & Muhid, 2020; Puspytasari, 2022) menjelaskan bahwa orang tua memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui pengasuhan yang efektif, penuh kasih sayang, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai positif. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan pandangan tersebut, terutama Terkait dengan peran orang tua dalam membangun karakter anak.

Dalam perspektif tradisional, pandangan Ibnu Qayyim (Feranina & Komala, 2022) (Samsudin, 2019) (Syahid & Kamaruddin, 2020) memberikan penekanan pada Kewajiban besar orang tua dalam mendidik anak sejak dini. Ibnu Qayyim (Feranina & Komala, 2022) (Samsudin, 2019) (Syahid & Kamaruddin, 2020) menyatakan bahwa Allah SWT akan meminta pertanggungjawaban orang tua atas pendidikan anak-anak mereka sebelum meminta pertanggungjawaban anak atas orang tuanya. Ia juga mengingatkan bahwa kelalaian orang tua dalam mendidik anak akan membawa konsekuensi negatif, Baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak awal kehidupan anak.

Konsep ini juga didukung oleh Al-Ghazali (Feranina & Komala, 2022) (Samsudin, 2019) (Syahid & Kamaruddin, 2020) menurut mereka karakter membentuk spontanitas perilaku baik yang telah menyatu dalam jiwa manusia. Orang tua, sebagai teladan utama, harus mencerminkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia agar dapat diinternalisasi oleh anak. Dengan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif, karakter anak akan terbentuk secara alami dan konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori parenting modern seperti Zubaedi dan selaras dengan konsep pendidikan tradisional yang dirumuskan oleh Ibnu Qayyim dan Al-Ghazali. Kedua perspektif ini adalah kunci untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hasil Studi ini menunjukkan beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya, namun juga menawarkan kontribusi kebaruan yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter anak. Penelitian ini konsisten dengan temuan Lilawaty (2020) yang menekankan peran orang tua sebagai motivator dan pengawas, terutama Selama periode pembelajaran online akibat pandemi Covid-19.

Lilawaty (2020) menyatakan bahwa orang tua harus memberikan dorongan emosional dan motivasi agar anak tetap disiplin dalam belajar di rumah. Sementara itu, Lilawaty menggarisbawahi pentingnya pengawasan orang tua untuk menghindari penyalahgunaan waktu oleh anak selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga relevan dengan pandangan Novrinda (Prabowo et al., 2020) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter anak sangat bergantung pada bekal pendidikan yang dimiliki orang tua. Tanpa pemahaman yang cukup, orang tua mungkin kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang efektif untuk membentuk karakter anak (Nurjanah et al., 2023a) (Andhika, 2021) (Sukatini et al., 2022) (Harahap, 2021) (Arnita et al., 2022) (Irmalia, 2022).

Meski memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan. Salah satu kontribusi orisinalnya adalah fokus pada keseimbangan peran Peran ayah dan ibu dalam membentuk kepribadian anak. Temuan ini mempertegas Pendidikan karakter seharusnya tidak hanya dibebankan pada ibu, seperti anggapan yang sering muncul dalam masyarakat tradisional, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari ayah. Studi ini mengungkapkan bahwa peran ayah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak, setara dengan peran ibu dalam proses tersebut.

Studi ini menggaris bawahi dampak perubahan konsep motherhood menjadi parenthood dalam pengasuhan anak. Dalam konsep modern parenthood, ayah dan ibu bekerja sama secara sinergis untuk mendidik anak, sehingga menciptakan model pengasuhan yang lebih inklusif. Isu ini belum banyak diangkat dalam penelitian-penelitian sebelumnya, menjadikannya sebuah kontribusi yang unik dalam literatur pendidikan karakter anak.

Namun, selama periode ini, institusi pendidikan di Tanah Air sering dianggap "belum berhasil" atau bahkan "gagal" dalam membangun karakter para siswanya. Fakta bahwa siswa sering melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral yang ideal, seperti tawuran, perkelahian, keterlibatan dalam geng motor, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan minuman keras, adalah dasar dari tuduhan ini. Kajian Hasil dari tindakan yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa sekolah lebih banyak berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan perilaku kekerasan pada anak daripada memanusiaikan anak (Nurjanah et al., 2023b). Kondisi internal dan eksternal sekolah mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Kondisi internal sekolah menyebabkan kurangnya jam pelajaran tentang mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter atau akhlak dan kurangnya lingkungan sekolah.

Bimbingan orang tua adalah komponen paling Memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian anak dari sudut pandang pendidikan karakter. Orang tua hanya bertanggung jawab untuk membesarkan anak secara fisik, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk membangun karakter anak sejak anak dalam kandungan ibunya. Peran orang tua dalam membangun karakter anak sangat penting dari perspektif pendidikan

karakter (Nurjanah et al., 2023b). Orang tua merupakan individu yang paling sering meluangkan waktu bersama dan kesempatan dengan anak mereka dan paling banyak membiasakan mereka dengan karakter atau akhlak mereka.

Selama periode waktu yang cukup lama, hubungan dan pergaulan yang intens Interaksi Hubungan antara orang tua dan anak dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter anak. Diyakini bahwa nilai-nilai karakter yang unggul dan mulia akan tertanam dalam diri anak jika kesempatan itu digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika kesempatan itu digunakan untuk aktivitas yang tidak mendukung pendidikan karakter anak, orang tua tidak akan dapat membangun karakter unggul anak.

Pendidikan karakter adalah program pendidikan (baik di dalam maupun di luar sekolah) yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya, yang dianggap sebagai landasan untuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Program ini disajikan dengan memperhatikan psikologi untuk pendidikan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Indonesia perlu memperbaiki sistem pendidikannya, meskipun materi tentang Pancasila dan Kewarganegaraan telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar dan lebih tinggi.

Thomas Lickona menyatakan bahwa umumnya Keluarga dianggap memberikan Pendidikan nilai yang paling utama penting bagi Anak-anak, karena mereka merupakan pendidik pertama mereka. Berbagai perbedaan unik dalam domain emosi memengaruhi hubungan di antara orang tua dan anak, yang membentuk karakter anak merasa dihargai dan dicintai atau sebaliknya (Indra Djati Sidi, 2014).

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, anak-anak di bawah umur delapan tahun sangat memerlukan petunjuk, pengawasan, dan bimbingan untuk dapat mengerti nilai-nilai moral masyarakat dan menjalankannya. Orang tua kerap keliru berpikir bahwa pembentukan karakter anak bisa dimulai setelah mereka selesai di sekolah dasar, yang terjadi pada usia delapan tahun, dan dua puluh persen terakhir berkembang di tengah atau akhir usia delapan tahun, yang menjadi tempat awal bagi perkembangan karakter anak. Di samping itu, membentuk karakter pada usia muda lebih sederhana (Indra Djati Sidi, 2014).

Selain itu, membentuk karakter anak lebih mudah pada usia dini. karena ia memahami perilaku dari lingkungannya. Pertumbuhan mental terjadi dengan sangat cepat pada usia ini. Akibatnya, lingkungan yang. Pengalaman Karakter yang baik akan dibentuk. Pengalaman ini sangat menentukan kemampuan seorang anak untuk mengatasi kesulitan dan semangatnya untuk belajar dan sukses dalam pekerjaannya (Rustini, 2018).

Akan tetapi, proses pendidikan karakter yang terstruktur tersebut bisa menjadi tantangan bagi sejumlah keluarga. Ini terutama berlaku bagi orang tua yang terjebak dalam jadwal yang ketat. Oleh sebabnya, pendidikan karakter perlu diajarkan ketika anak-anak mulai memasuki sekolah, terutama saat mereka mulai berinteraksi dengan kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Di tempat ini, fungsi guru, yang dalam filosofi Jawa dikenal sebagai "digugu" dan "ditiru", berada dalam ancaman karena guru berada di garis depan kelas, berhadapan langsung dengan para siswanya.

Emosi seorang anak akan menjadi cerdas dengan mendidik karakternya. Persiapan terbaik untuk masa depan anak adalah dengan membekali mereka kecerdasan emosional mereka, itulah yang memungkinkan seseorang Untuk mencapai kesuksesan dalam menghadapi berbagai kesulitan, kesulitan mencapai kesuksesan akademik menggabungkan temuan dari berbagai penelitian tentang dampak kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan akademik yang positif. Disebutkan bahwa ada beberapa factor risiko yang disebutkan ternyata lebih berkaitan dengan kepribadian daripada kecerdasan otak; lebih tepatnya, kepribadian seperti Keyakinan diri, keterampilan komunikasi, kemampuan fokus, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama (Zins & Elias, 2007).

Menurut (Rustini, 2018) tujuan pengembangan karakter adalah untuk menghasilkan Anak-anak yang memiliki karakter yang baik akan cenderung memiliki kemampuan dan tekad yang lebih kuat untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal, melakukannya dengan cara yang benar, serta kemungkinan memiliki tujuan hidup yang jelas. Ini menciptakan karakter manusia yang baik untuk maju, yang akan menjadi "modal sosial", yang akan menjadi modal untuk keberhasilan suatu negara.

Pentingnya Cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua serta dampak lingkungan Merupakan salah satu alasan mengakibatkan berbagai perubahan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika Anda memiliki anak usia dini. menerima pelajaran pertama mereka dari keluarga. Tugas keluarga dapat mempengaruhi sikap karakter anak. Semua efek positif dan negatif dari hubungan pertemanan bergantung pada pengalaman sebelumnya yang dialami oleh seorang anak dengan pentingnya pola pengasuhan orang tua; Pengasuh sendiri dapat diartikan sebagai menjaga dan mendidik anak; peran ibu sangat penting dalam keluarga (Latifah, 2020).

Kehadiran pengaruh dari keluarga, sekolah, dan komunitas juga menjadi memengaruhi keberhasilan perkembangan karakter pada anak-anak yang masih sangat kecil. Lingkungan sekolah juga sangat penting untuk mendukung pencapaian karakter anak penting untuk proses pembelajaran siswa, serta menyediakan fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu bagian dari proses pembentukan karakter seorang anak adalah lingkungannya (Latifah, 2020). Oleh karena itu, orang tua saat ini menghadapi tantangan untuk mengendalikan pengaruh lingkungan mereka, karena jika ada salah satu faktor, itu akan mempengaruhi perkembangannya.

Sebagaimana disebutkan di atas, Peran orang tua dalam membimbing dan membentuk anak-anak mereka tidak mampu dilakukan secara mandiri. Hal ini membutuhkan upaya nyata dari sekolah untuk membantu menciptakan hal-hal yang mendukung partisipasi orang tua dan menghapus serta meningkatkan hal-hal yang menghalangi keterlibatan orang tua yang diinginkan. Anak-anak telah mengalami perubahan dalam peran orang tua mereka, yang mendukung guru Selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Anak ini telah mengalami perubahan karakter dan telah terbiasa dengan disiplin tanpa perlu bantuan atau pengawasan dari guru kelas maupun guru pendamping mereka (Dariah, 2018).

Pola asuh yang seimbang, atau otoritas, akan selalu menghormati individualitas dan harus ada aturan. Mereka ragu tentang pengasuhan, namun sangat menghargai pilihan yang dibuat anak, minat serta pendapatnya, dan perbedaan karakteristiknya. Orang tua yang bertindak dengan cara ini tidak hanya mencintai, tetapi juga mengharapkan perilaku yang baik. Siap untuk menerima sanksi ringan namun dalam suasana yang hangat dan hubungan yang saling mendukung, tegas dalam mematuhi aturan. Mereka meminta pendapat anak dan memberikan penjelasan detail tentang semua tindakan dan hukuman yang mereka lakukan (Lidiawati & Purnama, 2023). Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang otoriter lebih cenderung menjadi pendiam, takut, dan kurang percaya diri, sedangkan anak-anak yang dirawat oleh orang tua yang lebih permisif akan menjadi kurang memahami aturan dan tanggung jawab. Dengan mempertimbangkan situasi saat ini, sudah waktunya orang tua mengambil tanggung jawab lebih besar dalam membangun karakter anak dan memberi mereka kesempatan untuk berkembang dan tumbuh secara maksimal sehingga mereka menjadi manusia yang baik (Purnami Dewi, 2019).

Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan terdahulu, tetapi juga memperluas cakupan diskusi dengan menambahkan dimensi baru berupa keseimbangan peran orang tua dan perubahan paradigma pengasuhan. Ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi orang tua dan praktisi pendidikan untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan seimbang.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam kajian pendidikan karakter. Temuan-temuan penelitian ini menambah wawasan tentang pentingnya bahwa orang tua terlibat dalam Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan moral universal. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keluarga adalah institusi pertama dan penting dalam membentuk karakter anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kesalehan pribadi dan keteladanan moral, serta prinsip-prinsip moral universal, penelitian ini menawarkan perspektif yang holistik dalam memahami pendidikan karakter.

Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka kerja untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam upaya mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk memperkuat peran orang tua dalam konteks pendidikan

keluarga. Kerangka ini mencakup dimensi keseimbangan peran antara ayah dan ibu, pentingnya dialog dalam pengasuhan, serta penerapan metode pembiasaan nilai-nilai positif. Dengan adanya kerangka ini, penelitian mendatang dapat menggali lebih jauh pengaruh sinergi Orang tua tentang membangun karakter anak mereka di berbagai konteks budaya dan sosial.

Secara praktis, penelitian ini menghasilkan panduan yang dapat digunakan Diterapkan oleh orang tua melalui pola asuh yang efektif. Panduan ini meliputi langkah-langkah konkret seperti memberikan keteladanan, melibatkan anak dalam dialog yang membangun, membiasakan perilaku baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual anak. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat lebih mudah Menanamkan nilai-nilai positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang melibatkan orang tua sebagai bagian penting dari hubungan dalam pendidikan karakter anak. Misalnya, program pelatihan bagi orang tua mengenai pola asuh berbasis nilai moral dan agama dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal. Kebijakan ini akan membantu membangun kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan generasi yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan signifikansi tanggung jawab orang tua dalam pengembangan karakter anak sebagai fondasi bagi kepribadian mereka di masa depan. Studi ini menunjukkan bahwa pola asuh yang efektif, seperti keteladanan, dialog, pembiasaan nilai-nilai positif, dan pengawasan, merupakan faktor kunci dalam menanamkan akhlak dan karakter pada anak. Tantangan seperti kurangnya waktu orang tua, pengaruh lingkungan negatif, dan minimnya pemahaman tentang metode pengasuhan perlu diatasi dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya sinergi antara ayah dan ibu dalam pengasuhan, mengubah paradigma dari "motherhood" menjadi "parenthood" yang inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan penguatan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 16–29.
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Arnita, I., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 721–729.
- Aslindah, A., & Ardiana, R. (2023). Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Dalam Keluarga. *COMMUNIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 164–170.
- Dariah, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 154.  
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1592>
- Darmawanti, R. R. (2023). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *IJAGAED: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 64–78.
- Fahimah, N. (2024). Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 890-901.
- Faradila, N. N. (2021). *Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Teumbang Phui Mesjid Kecamatan Montasik Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry.



- 169 *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak – Ike Rusdiana, Trapsilo Prihandono, Singgih Bektiarso*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9191>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1–12.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10.
- Indra Djati Sidi. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Irhanni, A. (2019). Pengaruh Profesi Orang Tua Sebagai Guru Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak (Penelitian Di Desa Matang Sijuek Timu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara). *Intelektualita*, 5(02).
- Irmalia, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 147–155.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(449–463).
- Mutmainah, N., Ahyani, H., & Hapidin, A. (2021). Peran orang tua dalam membentuk sikap mandiri anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 197–209.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96–115.
- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023a). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 1–26.
- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023b). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 1–26. <https://riset-iaid.net/index.php/jsim/article/view/1341>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 191–207.
- Purnami Dewi, L. A. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.25078/pw.v2i2.1021>
- Puspitasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Rustini, T. (2018). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>
- Saadah, R. (2019). *Kisah Keteladanan Ibu Dalam Al-Qur'an (Studi Shafwah At-Tafasir)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Saffan, E. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak. *Lentera*, 1(1),

- 170 *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak – Ike Rusdiana, Trapsilo Prihandono, Singgih Bektiarso*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9191>
- 45–60.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61.
- Siregar, L. Y. (2021). Motivasi Orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 15–28.
- Sukatin, N., Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13.
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 120–132.
- Syahrial Harahap, A., Nofianti, R., Rahayu, N., Nitami, D., Ginting, B., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar: Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kota Rantang Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 961–969.
- Tokolang, N., Anwar, H., & Kalaka, F. R. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60.
- Yusuf, M. S., & Muzafar, H. F. (2020). Karakter ideal seorang ayah dalam Surat Yusuf. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 147–155.
- Zins, J. E., & Elias, M. J. (2007). Social and emotional learning: Promoting the development of all students. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 17(2–3), 233–255.  
<https://doi.org/10.1080/10474410701413152>